

OPERATION OF ORCHID PORT IN NORTH GORONTALO REGENCY IN (2002-2020)

Sintia Lamasay^{1*}, Sutrisno Mohamad², Helman Manay³

^{1,2,3}Department of History Education, Faculty of Social Sciences, University of Negeri
Gorontalo, Indonesia

sintialamasay24@gmail.com^{1*}, sutrisno@ung.ac.id², helman@ung.ac.id³

^{*}Corresponding author

Manuscript received January 09, 2024; revised April 19, 2024; accepted May 22, 2024; Published October 30, 2024

ABSTRACT

This research aims to reveal the process of developing the Anggrek port in North Gorontalo Regency, and how the port influences economic development in North Gorontalo Regency. The research uses historical research methods with the discipline of History covering four stages of data collection, namely heuristics of source collection, source criticism, interpretation or interpretation of sources and historiography. The results of the research show that the Anggrek port has existed and started operating since 1997. Then in 2001 the port was planned by the Directorate General of Sea Transportation (Ditjen Hubla) and the Indonesian Republic Department of Transportation to become the main port. The presence of the Anggrek port in northern Gorontalo will certainly have a big impact on the regional economy as well as the economy of the local community.

Keywords: Operations, port, development, north Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana proses pembangunan pelabuhan Anggrek di Kabupaten Gorontalo Utara, dan bagaimana pengaruh pelabuhan bagi perkembangan perekonomian di Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah dengan disiplin ilmu sejarah meliputi empat tahap pengumpulan data yaitu heuristik pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran sumber dan historiografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelabuhan Anggrek sudah ada dan mulai beroperasi sejak tahun 1997. Kemudian pada tahun 2001 pelabuhan tersebut sudah direncanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia menjadi induk pelabuhan. Hadirnya pelabuhan Anggrek di Gorontalo Utara tentu membawa dampak besar bagi perekonomian daerah juga perekonomian masyarakat setempat.

Kata kunci: Operasional, pelabuhan, perkembangan, Gorontalo utara

INTRODUCTION

Negara Republik Indonesia yang berbentuk kepulauan dengan daerah sangat luas, sangat diperlukan adanya pengangkutan yang efektif dan efisien, dalam arti aman, murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman. Setiap tahap pembangunan sangat memerlukan transportasi yang efisien sebagai salah satu prasyarat untuk terjaminnya pelaksanaan pembangunan negara tersebut, dan salah satu pendukung transportasi ini adalah sub sektor

transportasi laut. Negara Indonesia sebagai negara maritim, peranan angkutan laut sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya (Gultom, 2017).

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memerlukan sektor pelabuhan yang berkembang dengan baik dan dikelola secara efisien. Pelabuhan-pelabuhan di Indonesia saat ini diatur berdasarkan UU Pelayaran tahun 1992 dan peraturan-peraturan pendukung lainnya. Rezim pengaturan yang baru, di bawah payung UU Pelayaran tahun 2008, tidak akan dilaksanakan sepenuhnya hingga tahun 2011. Sistem pelabuhan Indonesia disusun menjadi sebuah sistem hierarkis yang terdiri atas sekitar 1700 pelabuhan. Terdapat 111 pelabuhan, termasuk 25 pelabuhan 'strategis' utama, yang dianggap sebagai pelabuhan komersial dan dikelola oleh empat BUMN, Perum Pelabuhan Indonesia I, II, III dan IV (Setiono, 2010).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, Direktorat Jenderal mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta standardisasi teknis di bidangnya dengan menyelenggarakan fungsi perumusan kebijakan menteri, pelaksanaan kebijakan menteri, dan penyiapan bahan penyusunan kebijakan. Hal ini akan berdampak besar pada tingkat keselamatan kapal dan penumpang itu sendiri, namun selama ini sebagian besar sektor pelayaran menghadapi kendala dalam pelaksanaannya karena beberapa faktor yang timbul di kalangan pemilik kapal di pelabuhan Kwandang dan Anggrek sedang dilakukan. Hal ini memengaruhi seluruh wilayah Utara. Kabupaten Gorontalo dari Tilonggula sampai Atingola tidak terkecuali (Gobel & Aligi, 2018).

METHOD

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Metodologi. Penelitian merupakan penelitian yang identik dengan penelitian sejarah. Penelitian Sejarah merupakan penelaah dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi mengenai masa lampau dan dilakukan secara sistematis, demi mencapai pemahaman sejarah (Daliman, 2012).

Penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan kajian tersebut, maka perlu untuk mengemukakan kajian secara konseptual dan pendekatan ilmu sosial, ekonomi dan pelayaran yang berhubungan dengan Sejarah Pelabuhan Anggrek Pada Tahun 2002-2020. penelitian ini dimulai pada tahun 2002, sebab diketahui bahwa Pelabuhan Anggrek dibangun pada tahun tersebut dan pada tahun 2020 dipilih menjadi batas akhir penelitian ini karena diketahui bahwa pada masa tersebut telah terjadi peningkatan muatan yang telah dilakukan oleh Pelabuhan Anggrek.

Pelabuhan Anggrek yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara adalah menjadi salah satu pintu gerbang kegiatan ekspor/impor barang diantaranya ekspor hasil pertanian jagung yang merupakan komoditi unggulan untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor serta tetes tetes tebu yang juga merupakan salah satu andalan ekspor komoditi selain tepung, kelapa dan kopra putih di Provinsi Gorontalo sebagai informasi (Putra, 2016).

RESULTS AND DISCUSSION

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Pelabuhan Anggrek yang berlokasi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Pada tahun 2002 pelabuhan anggrek di kecamatan Anggrek tersebut masih merupakan bagian dari Kabupaten Gorontalo, karena Gorontalo utara baru dimekarkan menjadi satu kabupaten pada tahun 2007 sampai dengan sekarang Pelabuhan Anggrek sudah resmi masuk dalam kabupaten Gorontalo Utara yang berlokasi di kecamatan Anggrek.

Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Awalnya sebelum terbentuknya Gorontalo Utara daerah ini memiliki nama lain yaitu Pantai Utara. Hal ini tidak lain dikarenakan seluruh wilayah yang ada di Gorontalo Utara memiliki atau terdapat garis pantai (Wawancara dengan Iswan Dunggio, 13 September 2023). Pada konteks regional Gorontalo, Kabupaten Gorontalo utara memiliki kedudukan salah satu kawasan hiterland bagi provinsi Gorontalo (Totoiya, 2020).

Tepatnya tahun 2007 Gorontalo utara diresmikan menjadi satu kabupaten karena pada tahun tersebut Kabupaten Gorontalo kembali melakukan pemekaran daerah dengan melahirkan Kabupaten Gorontalo Utara. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2007 yang berbunyi, Kabupaten Gorontalo Utara berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Gorontalo yang terdiri atas cakupan wilayah Kecamatan Atinggola, Kecamatan Kwandang, Kecamatan Anggrek, Kecamatan Sumalata dan Kecamatan Tolinggula. (Indonesia, 2007)

Kecamatan Anggrek mempunyai ibukota kecamatan Ilangata berjarak 24 km dengan Ibukota Kabupaten Gorontalo Utara yaitu Kwandang, dengan Ibukota Provinsi Gorontalo yaitu 81 km. Pada tahun 2011 Kecamatan Anggrek masih belum dimekarkan dan mempunyai 25 Desa dengan 99 dusun. Ke dua puluh lima desa tersebut antara lain: Desa Tutuwoto, Tolongnio, Langge, Ilodulunga, Mootilango, Helumo, Popalo, Hiyalo Oyile, Putiana, Ilangata, Ibarat, Datahu, Tolango, Iloheluma, Garapia, Pilohulata, Tudi, Sogu, Mokonowu, Monano, Juriati, Monas, Tolitehuyu, Dunu, Dudepo. Pada tahun 2012 Kecamatan Anggrek dimekarkan 2 Kecamatan yang menyisahkan 15 desa dari Desa Tutuwoto sampai Desa Iloheluma ditambah Desa Dudepo di Pulau Dudepo. Dari 25 desa yang ada di Kecamatan Anggrek berkategori desa sangat tertinggal; 10 desa, tertinggal; 6 desa, maju; 8 desa, dan sangat maju; 1 desa (Kamuli, 2018).

Pembangunan Pelabuhan Anggrek (2002-2007)

Pelabuhan Anggrek ini sudah beroperasi sejak tahun 1997, berlokasi sekitar 65 km dari pusat Kota Gorontalo. Saat ini, pelabuhan tersebut berfungsi sebagai pelabuhan pengumpul untuk melayani bongkar muat barang nasional dan internasional. Tujuan utama dari proyek ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Pelabuhan Anggrek dengan mengembangkan beberapa fasilitas baru termasuk memperluas area pelabuhan dalam dua tahapan proyek. Proyek ini diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi

Provinsi Gorontalo dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di luar Jawa (Peraturan Menteri Perhubungan, 2006).

Sejak kurang lebih tahun 1997 pelabuhan ini sudah ada di Kecamatan Anggrek namun untuk luasnya dan bangunannya belum seperti pada tahun 2000an ke atas. Di mana pada tahun 2002 tersebut keadaan infrastruktur di pelabuhan tersebut semakin diperbaharui dan semakin di perbesar cakupan wilayahnya dan juga sudah banyak kapal-kapal yang berlayar di pelabuhan tersebut (Wawancara dengan Rahim Jailolo, tanggal 13 September 2023). Sampai pada tahun 2006 keadaan pelabuhan Anggrek ini sudah lebih bagus dari sebelumnya dan juga kegiatan distribusi barang dan juga mobilisasi penduduk sudah berjalan dengan baik. Semenjak itu juga masyarakat setempat sudah dapat memanfaatkan keberadaan Pelabuhan Anggrek sebagai induk pelabuhan dengan baik mulai dari distribusi barang dag sebagainya. Dari beberapa ungkapan masyarakat bahwa Pelabuhan Anggrek dari tahun 2001 sampai 2005 pembangunannya berjalan terus jalan-jalan di pelabuhan di perluas bangunan di perbesar dan juga dermaganya diperbesar sampai menjadi seperti pelabuhan yang saat ini dapat kita lihat langsung. (Wawancara dengan Sar Nasono, tanggal 13 September 2023).

Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pelabuhan Anggrek Tahun (2006-2020)

Pelabuhan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah. Transportasi yang aman, nyaman dan ekonomis menjadi harapan bagi seluruh elemen masyarakat. Untuk melakukan aktivitas kepelabuhanan seperti keberangkatan penumpang, turun naik penumpang, bongkar muat atau tempat kapal bersandar, maka dibutuhkan suatu sarana dan prasarana yang memadai (Saputra, 2020).

Pelabuhan Anggrek merupakan salah satu pintu gerbang perhubungan laut di Kabupaten Gorontalo Utara yang melayani arus penumpang dan barang yang berasal dari pulau-pulau disekitarnya ataupun negara lain. Pelabuhan Anggrek merupakan salah satu fasilitas komponen transportasi laut yang sangat berarti bagi perkembangan perekonomian dan taraf hidup penduduk di Gorontalo Utara dan sekitarnya. (Wawancara dengan Rahim Jailolo, tanggal 13 September 2023).

Pentingnya peran pelabuhan dalam suatu sistem transportasi, mengharuskan setiap pelabuhan memiliki kerangka dasar rencana pengembangan dan pembangunan pelabuhan. Kerangka dasar tersebut tertuang dalam suatu rencana pengembangan tata ruang yang kemudian dijabarkan dalam suatu tahapan pelaksanaan pembangunan jangka pendek, menengah dan panjang. Hal ini diperlukan untuk menjamin kepastian usaha dan pelaksanaan pembangunan pelabuhan yang terencana, terpadu, tepat guna, efisien dan berkesinambungan (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2023). Penyelenggara pelabuhan berperan sebagai wakil pemerintah untuk memberikan konsesi atau bentuk

lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan untuk melakukan kegiatan pengusahaan di pelabuhan yang dituangkan dalam perjanjian, dimana pemberian konsesi tersebut dilakukan melalui mekanisme pelelangan dan penugasan/penunjukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Indonesia, 2008).

Seperti halnya pelabuhan yang ada di Gorontalo lebih tepatnya di Gorontalo bagian utara yaitu Pelabuhan Anggrek sangat memberikan sampai positif kepada perekonomian masyarakat. Karena secara umum, dilihat dari letak geografis, Gorontalo Utara tidak dipungkiri yang daerahnya memiliki garis pantai maka masyarakat yang di daerah tersebut memanfaatkan alam dengan berprofesi sebagai seorang nelayan (Kamuli, 2018).

Peran Pelabuhan Anggrek dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Gorontalo Utara (2007-2020)

Menurut UU No. 17 Tahun 2008 mengenai Pelayaran, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat berkegiatan pemerintah dan perusahaan. Secara fisik, pelabuhan dipergunakan sebagai tempat kapal berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang. Dengan demikian, pelabuhan pada umumnya berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran serta kegiatan penunjang pelabuhan lain (Indonesia, 2008).

Pelabuhan memiliki peran strategis untuk mendukung sistem transportasi karena menjadi titik simpul hubungan antar daerah dan negara. Selain itu, pelabuhan menjadi tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Dengan demikian, pelabuhan memiliki fungsi sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, pelabuhan berfungsi sebagai salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil-hasil produksi masyarakat setempat (Oblak, 2013).

Sebagai interface pelabuhan sebagai tempat pertemuan dua modal transportasi, misalnya transportasi laut dan transportasi darat. Ketiga, sebagai gateway (pintu gerbang), yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu daerah atau negara. Dalam kaitan dengan fungsinya sebagai *gateway*, tidak terlalu mengherankan jika setiap kapal yang berkunjung ke suatu daerah/negara maka kapal itu wajib mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku di daerah/negara tempat pelabuhan tersebut berada (Adam, 2015).

Hadirnya Pelabuhan Anggrek di daerah tersebut sangat berdampak positif pada penghasilan masyarakat utamanya masyarakat nelayan. Hal demikian dikarenakan masyarakat yang pada mulanya hanya menghabiskan waktu sebagai nelayan dengan pendapat yang tidak menentu sekarang sudah bisa mendapatkan pekerjaan sampingan sebagai buruh angkut barang di pelabuhan tersebut. Disisi lain pelabuhan juga sangat berdampak kepada nelayan besar yang dapat menangkap ikan banyak setiap minggunya, di mana ikan yang ditangkap dengan begitu banyaknya sudah bisa dilakukan kerja sama dengan pelabuhan tersebut untuk dilakukan ekspor ke daerah lain untuk mendapatkan *income* lebih besar (Wawancara dengan Rudhy Anthoni, 13 September 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Baharuddin Ponengoh (13 September 2023)

diperoleh informasi bahwa pelabuhan juga menjadi lahan penting bagi nelayan setempat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih meningkat dari sebelumnya di mana kegiatan distribusi ikan sudah dapat dilakukan di lokasi tersebut sehingga membuat penghematan biaya operasional distribusi ikan. Selain itu, pelabuhan ini sangat berperan kepada para pemuda di daerah tersebut yang belum mendapatkan pekerjaan tetap. Di mana dari ungkapan masyarakat setempat bahwa banyak para masyarakat yang bukan nelayan datang ke pelabuhan untuk bekerja sebagai buruh angkut barang dan juga tenaga pembersih di pelabuhan tersebut.

Selain itu juga, pelabuhan Anggrek sangat berperan penting bagi masyarakat petani jagung di daerah tersebut, karena petani jagung sudah dapat melakukan distribusi jagung ke pasar nasional melalui pelabuhan tersebut, karena pada mulanya petani jagung hanya dapat menjual hasil pertaniannya ke tempat-tempat pembeli jagung lokal saja, namun dengan hadirnya pelabuhan tersebut jagung dari hasil pertanian sudah dapat dijual ke pasar nasional bahkan internasional melalui kerja sama dengan pelabuhan itu (Wawancara dengan Rudhy Anthoni, 13 September 2023).

Peran Pelabuhan Anggrek dalam Distribusi Barang dan Mobilitas Penduduk Gorontalo Utara

Pelabuhan Anggrek merupakan salah satu pelabuhan yang berlokasi di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Hadirnya pelabuhan tersebut memberikan beberapa peran penting bagi kehidupan masyarakat Gorontalo utara khususnya masyarakat Anggrek, mulai dari perannya dalam sosial ekonomi sampai dengan perannya dalam distribusi barang dan mobilitas penduduk. Selain itu pada bidang ekonomi, pelabuhan membawa dampak positif bagi perkembangan suatu daerah yang terisolir terutama daerah perairan di mana aksesibilitas melalui darat sulit dilakukan dengan baik (Putra, 2016).

Pembangunan infrastruktur suatu wilayah dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumber daya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Keberadaan pelabuhan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi di sekitar wilayah pelabuhan, sehingga keberhasilan pelabuhan tidak hanya memberikan keuntungan bagi para investornya tetapi juga pada pemerintah melalui eksternalitas yang menyebar pada perekonomian kawasan dan juga kepada masyarakat setempat (Wawancara dengan Rahim Jailolo, 13 September 2023).

Potensi kekayaan sumber daya alam di Gorontalo Utara yang sangat besar, terutama di sektor kelautan, pertanian dan juga pariwisata, namun sumber daya alam yang besar ini belum membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Melihat aktivitas kepelabuhanan yang terus meningkat, maka hal penting dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan dan kinerja dari pelayanan pelabuhan dengan menyiapkan infrastruktur, sarana dan prasarana yang memadai untuk dapat menunjang kelancaran operasional

pelayanan di Pelabuhan Anggrek (Wawancara dengan Sar Nasono, 13 September 2023).

Mulanya para petani dan nelayan mengungkapkan bahwa sebelum hadirnya pelabuhan mereka sangat kesulitan dalam mendistribusikan hasil laut dan hasil pertanian ke wilayah lain. Bisa saja hal tersebut dilakukan namun para nelayan dan petani harus mengeluarkan biaya yang lebih besar dalam proses pendistribusian barang hasil laut dan juga hasil pertanian. Namun demikian setelah hadirnya pelabuhan biaya transportasi semakin menurun dan para nelayan dan petani serta pengusaha sudah bisa bermain di pasar nasional maupun internasional (Wawancara dengan Fade La, 13 September 2023).

Sektor pariwisata, hadirnya pelabuhan sangat penunjang kedatangan para wisatawan dari berbagai daerah dan juga dari berbagai negara karena kapal-kapal dari daerah lain bahkan dari wilayah lain sudah dapat berlabu di pelabuhan Anggrek sehingga hal demikian memberikan pendapatan pariwisata akan semakin meningkat. Hal ini melihat kondisi daerah Gorontalo utara yang kaya akan keindahan pantai sehingga banyak lokasi laut yang dijadikan sebagai tempat wisata dan juga diketahui di Gorontalo utara memiliki salah satu wisata yang memiliki garis pantai dengan keindahan pasir laut terpanjang di laut utara Sulawesi yaitu wilayah Pantai Atinggola (Wawancara dengan Rahim Jailolo, 13 September 2023).

Persepsi masyarakat setempat bahwa semenjak hadirnya pelabuhan Anggrek banyak para wisatawan yang datang berkunjung ke setiap wisata yang ada di daerah tersebut. Selain itu juga banyak pantai dan pulau yang ada di Gorontalo utara yang sudah dikelola oleh dinas pariwisata Gorontalo utara untuk dijadikan tempat wisata. Hal demikian tentu terjadi karena faktor adanya Pelabuhan Anggrek. Dengan hadirnya pelabuhan tersebut juga memberikan hasil besar bagi pariwisata di Gorontalo utara dan juga memberikan pengaruh bagi masyarakat setempat utamanya para pedagang seperti makanan dan minuman. Hal demikian terjadi karena semenjak hadirnya pelabuhan tersebut dan dengan banyaknya kunjungan dari para wisatawan ke wisata yang ada di Gorontalo Utara (Wawancara dengan Sar Nasono, 13 September 2023).

CONCLUSION

Pelabuhan Anggrek diperkirakan sudah ada sejak tahun 1997 namun demikian pelabuhan Anggrek baru direncanakan menjadi induk pelabuhan pada tahun 2001 melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla) dan Departemen Perhubungan Republik Indonesia menjadi induk pelabuhan. Kemudian pada tahun 2006 pelabuhan tersebut ditetapkan menjadi induk pelabuhan pada tahun 2006 hal ini tertuang dalam peraturan menteri perhubungan Nomor: KM 44 Tahun 2006 Tentang rencana induk pelabuhan Anggrek. Setelah itu pelabuhan anggrek sudah menjadi pelabuhan sebagaimana yang dapat kita saat ini. Pada tahun 2007 pelabuhan Anggrek resmi Menjadi pelabuhan di wilayah Gorontalo utara setela Gorontalo utara resmi menjadi satu kabupaten di Provinsi Gorontalo pada tahun 2007. Hadirnya pelabuhan di suatu wilayah dapat memberikan pengaruh besar dalam peningkatan perekonomian daerah. Begitu halnya yang terjadi di pelabuhan yang ada di kecamatan Anggrek bahwa hadirnya pelabuhan di daerah tersebut memberikan dampak besar bagi sektor pertanian, kelautan,

pariwisata dan juga mobilisasi penduduk. Karena diketahui dari hasil penelitian bahwa semenjak hadirnya pelabuhan di daerah tersebut para nelayan dan petani serta para penjual dan juga para wisatawan sudah dapat melakukan aktivitasnya tanpa ada kendala dan tanpa adanya biaya yang cukup besar dan juga waktu yang cukup lama. Para petani dan nelayan juga sudah dapat melakukan distribusi barang ke setiap daerah di Indonesia dan juga sudah bisa bermain di pasar nasional.

REFERENCES

- Adam, L. (2015). Membangun Poros Maritim Melalui Pelabuhan. *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 41(2), 163–176. <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.343>
- Gobel, L. V. G., & Aligi, A. (2018). Faktor-Faktor Penghambat Penerbitan Pas Kecil Dan Kesempurnaan Kapal di Dinas Perhubungan Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5(1), 18–26. <https://doi.org/10.37606/publik.v5i1.36>
- Gultom, E. (2017). Pelabuhan Indonesia Sebagai Penyumbang Devisa Negara Dalam Perspektif Hukum Bisnis. *Jurnal Ilmu Hukum*, 19(3), 419–444. <https://jurnal.usk.ac.id/kanun/article/view/8593>
- Indonesia, U.-U. R. N. 11. (2007). *Pembentukan Kabupaten Gorontalo Utara di Provinsi Gorontalo* (Pp. 2–16).
- Indonesia, U. R. (2008). Pelayaran. In *Modernisasi Manajemen* (Pp. 61–64).
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. (2023). Rencana Induk Pelabuhan Anggrek, Provinsi Gorontalo. In *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor Pm 56 Tahun 2023* (Pp. 1–8).
- Peraturan Menteri Perhubungan. (2006). *Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Perhubungan* (Pp. 1–24).
- Putra, A. A. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1), 433–443. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/article/view/11627>
- Saputra, R. (2020). Analisa Sarana dan Prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun. *Jurnal Pelita Kota*, 1(1), 1–13. <https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/pelita/article/view/71>
- Setiono, B. A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pelabuhan. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, 1(1), 39–60. <https://www.academia.edu/23638299>
- Totoiya, I. W. (2020). Perancangan Kawasan Terpadu di Kecamatan Tomilito Dengan Konsep Eco-Organisme. *Jurnal Peradaban Salns*, 7(1), 103–118. <https://doi.org/10.37971/radial.v7i1.188>
- Wawancara Rudhy Anthoni. Petugas Tata Usaha. 13 September 2023 di Desa Ilangata. Kecamatan Anggrek. Kabupaten Gorontalo Utara
- Wawancara Baharuddin Ponengoh. Penata Muda (III/a). 13 September 2023 1 di Desa Ilangata. Kecamatan Anggrek. Kabupaten Gorontalo Utara

Wawancara Dahlan Wante. Camat Tolinggula. 13 September 2023. Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara.

Wawancara dengan Iswan Dunggio. Staf Seksi Ekonomi Pembangunan dan Bina Bumdes. 13 September 2023. Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara.

Wawancara dengan Rahim Jailolo, tanggal 13 September 2023 di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Wawancara dengan Sar Nasono, tanggal 13 September 2023 di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Wawancara dengan Fade La, tanggal 13 September 2023 di Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.